Vol. 1 Issue (3) 2022

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index

Hubungan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar

Satriani[1], Adnan K[2], Muh. Idris Jafar [3], Asriadi[4]

[1,2,3, 4] PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Kata kunci:
Kemandirian Belajar; Motivasi Belajar Siswa

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV, V dan VI SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang berjumlah 41 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh kemandirian belajar memiliki rata-rata 65,24 dan persentase Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh t_{hitung} sebesar 2,1404 dan t_{table} dengan signifikansi 5 %. sebesar 1,684888 sehingga $t_{hitung} \geq t_{table.}$ Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Keywords:
Independence Learning; Motivation to Learn Student

Abstract

This research is a descriptive quantitative research with correlational type which aims to determine whether there is a positive relationship between learning independence and student motivation at SDN 220 Cinnong, Sibulue District, Bone Regency. The population in this study were all students in grades IV, V and VI of SDN 220 Cinnong, Sibulue District, Bone Regency, which collected 41 students. The sampling technique in this study is non-probability sampling. Then based on the results of inferential statistical analysis obtained t count of 2.1404 and t table with a significance of 5%. of 1.684888 so that t count t table. It can be said that there is a positive relationship between learning independence and student motivation at SDN 220 Cinnong, Sibulue District, Bone Regency.

© Universitas Negeri Makassar 2022

Alamat Penulis[1]:
E-mail: satrianianhy55@gmail.com

eISSN:**28077016**

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan konsekuensi bagi manusia untuk terus selalu meningkatkan kualitasnya. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pengertian pendidikan yang disebutkan dalam Undang-

Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 adalah :Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mencermati Undang-Undang di atas maka pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan diri baik dari segi pengetahuan, keterampilan, spiritual keagamaan maupun kepribadian diri. Untuk mewujudkan tujuan tersebut yang berperan penting dalam pendidikan adalah guru. Guru adalah elemen utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berkaitan dengan kemandirian belajar, yang berperan membentuk sikap mandiri adalah guru. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Tresnaningsih (2019) yang menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting dalam membina dan membentuk sikap kemandirian dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran setiap siswa selalu diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri. Hal ini dikarenakan mandiri sangat berpengaruh penting dalam tumbuh kembang siswa.

Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri siswa sehingga dapat berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya. Disamping tanggung jawab, motivasi yang tinggi dari seorang siswa sangat diperlukan dalam kemandirian belajar, dimana motivasi yang akan memancing timbulnya suatu rangsangan dari dalam diri yang begitu peka yang ada pada diri siswa, sehingga dapat terwujudkan dalam proses pembelajaran akan memicu timbulnya motivasi belajar yang amat tinggi serta didukung dengan perilaku belajar yang amat terstruktur, terarah, sopan, dan efektif maka kesiapan belajar siswa akan meningkat terus menerus (Hasnidar, 2015).

Siswa yang mandiri dalam belajar merupakan siswa yang memiliki keinginan untuk mempelajari segala sesuatu dengan sendirinya dan tetap bertanggung jawab atas apa yang dipelajarinya tanpa pengawasan dari guru dalam aktivitas belajar demi mendapatkan nilai hasil belajar yang memuaskan. Konsep belajar mandiri ini mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas dan tanggung jawab terhadap kegiatan belajar yang harus dilakukannya (Rusman, 2014).

Menurut Nurhayati (2011:131) mengungkapkan bahwa “Kemandirian adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain”. Sedangkan menurut Marrison (2012:228) “Kemandirian adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri menjaga diri sendiri, dan memulai kegiatan tanpa harus selalu diberi tahu apa yang harus dilakukan “Sejalan dengan itu Hasan Basri (2012) mengungkapkan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Mujiman (2011) menjelaskan belajar mandiri sebagai berikut.Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai kompetensi dengan bekal pengetahuan yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya dilakukan oleh pembelajar sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar dan evaluasi hasil belajar. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.Motivasi juga merupakan kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Sardiman (2011:75) mendefinisikan bahwa “motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk

menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka itu".Jadi motivasi adalah serangkaian usaha yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Penelitian Ratri Nugrahani (2013) menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian Damayanti (2015) menunjukkan bahwa 60,6% kemandirian belajar ternyata berhubungan dengan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa sudah bisa belajar secara mandiri tanpa penjelasan yang berulang. Bentuk-bentuk penyampaian materi pembelajaran berpengaruh terhadap respon siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Sementara motivasi belajar siswa memiliki tingkat yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari cara siswa dalam mempersiapkan kebutuhannya saat proses belajar mengajar, mengejarkan tugas, perhatian siswa ketika guru menjelaskan, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 220 Cinnong. Berdasarkan tujuan tersebut, dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN 220 Cinnong.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa dengan judul penelitian "Hubungan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN 220 Cinnong".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Korelasional berasal dari kata korelasi yang berarti hubungan timbal balik atau sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan pada suatu objek penelitian. Menurut Hermawan (2019) "Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel" (h.39).

Jadi dapat dipahami bahwa penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi atau variabel.

Penelitian ini dilakukan di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dimulai pada Mei 2021 dan berakhir Juni 2021.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, ada dua variabel yaitu kemampuan berkomunikasi guru dan motivasi belajar siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik inferensial dengan teknik korelasi *pearson product moment* dan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan hasil angket kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa di SDN 220 Cinnong. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh besaran-besaran statistik: N = 41, $\sum X = 2679$, $\sum Y = 3057$, $\sum X^2 = 188805$, $\sum Y^2 = 234857$, $\sum XY = 203714$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{(N.\sum X^2 - (\sum X)^2).(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{162571}{\sqrt{(563964).(283888)}}$$

$$= \frac{162571}{400128}$$

$r_{xy} = 0{,}406$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,402. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi koefisienkorelasi berikut**:**

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2016

Setelah nilai r dikonsultasikan, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Selanjutnya untuk pengujian signifikansi korelasi dapat dihitung dengan menggunakan Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}406\sqrt{41-2}}{\sqrt{1-0{,}406^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}406x\ 4{,}40312423}{\sqrt{1-0{,}164836}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1{,}78766843}{\sqrt{1-0{,}164836}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1{,}78766843}{0{,}835164}$$

$$t_{hitung} = 2{,}1404$$

Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan $t_{tabel.}$ Setelah melihat tabel distribusi t pada lampiran , untuk kesalahan 5 % dan dk = n – 2 sehingga dk = 41 – 2 = 53 diperoleh nilai t_{tabel} = 1,68488. Ternyata hasil t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel,}$ sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa di SDN 220 Cinnong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa di SDN 220 Cinnong, dengan nilai berada pada kategori tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599. Hasil koefisien kedua variabel setelah dianalisis menggunakan Uji-t diperoleh harga t_{hitung} (2,1404) > harga t_{tabel} (1,68488) ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa di SDN 220 Cinnong. Ketika kemandirian belajar baik maka dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh pendapat Ratri Nugrahani (2013) yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian Damayanti (2015) menunjukkan bahwa 60,6% kemandirian belajar ternyata berhubungan dengan motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar akan lebih baik jika siswa memiliki motivasi dalam dirinya karena akan menentukan keaktifan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa di SDN 220 Cinnong memiliki hubungan yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan peneliti sebagai berikut. Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar siswa di SDN 220 Cinnong Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Artinya semakin baik

kemandirian belajar, maka semakin baik pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: **1)** Bagi Guru, agar bisa terus mempertahankan kemandirian belajar demi menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa, 2) Bagi Siswa, agar bisa lebih serius dalam pembelajaran sehingga cita-cita yang dimiliki dapat tercapai. Dan diharapkan siswa untuk mempertahankan dan mengembangkan motivasi belajarnya agar tercapainya hasil belajar yang optimal. **3)** Bagi peneliti, peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian yang lebih seksama dan pembahasan yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi ilmiah mengenai pentingnya kemandirian belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Basri, Hasan. 2012. *Pengertian Remaja (Online)*. http://h2dy.wordpress.com (diakses 03 Juli 2021)

Hasnidar dan Hidayat. (2015). Hubungan Kemandirian Dan Motivasi Dengan Kesiapan Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol 3 (2); Hal 168-174.

Hermawan, I. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran.

Marisson, Geoorge. 2012. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks

Nurhayati, Eti. 2011. Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Cetakan ke 5*. Jakarta, Raja Grafindo Persada

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Tresnaningsih, F., Santi, D. P. D., & Suminarsih, E. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Dalam Pembelajaran Tematik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, *6*(2), 51–59. https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i2.2407

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.